

**PENGGUNAAN TEKNOLOGI CHATGPT TERHADAP EFISIENSI
PENYELESAIAN TUGAS KARYA ILMIAH DI KALANGAN MAHASISWA
(MAHASISWA UIN SUNAN KALIJAGA)**

Riski Nursafitri¹, Sabarudin², Nur Munajat³

^{1,2,3}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹23204011011@student.uin-suka.ac.id, ²sabarudin@uin-suka.ac.id

³nur.munajat@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

The use of ChatGPT as a tool in completing students' scientific work is increasingly popular. This study aims to analyze the extent to which ChatGPT can improve the efficiency of the scientific paper writing process. The research method used is a quantitative method through survey techniques for students of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training from the PAI, Chemistry, Biology, Arabic, PGSD and PIAUD study programs at the 3rd semester level with a total of 43 respondents who have used ChatGPT. The results of this study show that ChatGPT technology is effective as a tool in completing scientific work tasks, ChatGPT can significantly speed up the process of data collection, framework writing. However, behind the rapid development of the use of CHatGPT, it is also necessary to understand the resulting information crisis to avoid academic violations, plagiarism, and scientific errors, even though ChatGPT technology in the world of education is still debated. However, it is necessary to anticipate and manage its negative impact, especially in the academic world.

Keywords: chatGPT, scientific papers, students

ABSTRAK

Penggunaan ChatGPT sebagai alat dalam menyelesaikan karya ilmiah siswa semakin populer. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana ChatGPT dapat meningkatkan efisiensi proses penulisan karya ilmiah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif melalui teknik survei bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari program studi PAI, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, PGSD dan PIAUD tingkat semester 3 dengan total 43 responden yang telah menggunakan ChatGPT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi ChatGPT efektif sebagai alat dalam menyelesaikan tugas kerja ilmiah, ChatGPT dapat secara signifikan mempercepat proses pengumpulan data, penulisan kerangka kerja. Namun, di balik pesatnya perkembangan penggunaan CHatGPT, perlu juga dipahami krisis informasi yang dihasilkan untuk menghindari pelanggaran akademik, plagiarisme, dan kesalahan ilmiah, meskipun teknologi ChatGPT dalam dunia pendidikan masih diperdebatkan. Tapi, perlu untuk mengantisipasi dan mengelola dampak negatifnya, terutama di dunia akademik.

Kata Kunci: chatGPT, karya ilmiah, mahasiswa

A. Pendahuluan

Di era Globalisasi saat ini, teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang telah membawa perubahan signifikan bagi dunia pendidikan, termasuk proses pengajaran di kalangan mahasiswa. (Wayong, 2017) Teknologi yang berkembang pesat saat ini telah membawa perubahan signifikan bagi dunia pendidikan, pembelajaran di kalangan siswa juga terancam. Seorang guru atau dosen yang dikenal sebagai fasilitator dalam pembelajaran dibimbing untuk selalu mengembangkan kompetensinya termasuk aspek teknologi. Lingkungan belajar yang kondusif dapat tercipta jika seorang guru menguasai berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, manfaat lainnya memungkinkan seorang guru untuk menguasai berbagai alat bantu belajar berbasis teknologi, dan ini membuat siswa menjadi lebih semangat dan lebih inovatif saat belajar. (Mukaromah, 2020)

Teknologi memudahkan kita untuk mengakses informasi, manfaat lainnya adalah kemungkinan seorang

guru untuk memahami konsep kompleks dengan baik dalam hal berbagai fitur yang membangun pemahaman mendalam tentang materi pelajaran. Saat ini, guru dihadapkan pada tantangan untuk mengadaptasi metode pembelajaran dengan proses belajar mengajar di kelas dengan memanfaatkan penggunaan berbagai teknologi dalam bentuk perangkat dan aplikasi digital. Hal ini membuat guru harus bijak dan terus belajar tentang teknologi agar dapat mengembangkan kompetensinya dalam menggunakan alat pembelajaran (Aulia Gusli, Zakir dan Akhyar, 2023).

Penggunaan alat bantu belajar memiliki tujuan utama untuk memfasilitasi proses transfer pengetahuan dari guru dan siswa. Penggunaan alat bantu belajar yang tepat membuat semua tugas kerja ilmiah menjadi sangat mudah dan praktis yang membuat siswa berpikir aktif dan mandiri. Munculnya teknologi kecerdasan buatan (AI) ChatBot terbaru seperti ChatGPT, pada awal tahun 2023 telah memicu perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pembelajaran di

perguruan tinggi (Subiyantoro et al., 2023).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya kecerdasan buatan (AI) telah melahirkan inovasi yang mengubah cara kita bekerja dan belajar. Salah satu inovasi yang menarik perhatian adalah teknologi ChatGPT, model bahasa besar yang mampu menghasilkan teks seperti manusia yang sering disebut sebagai ChatBot. (Zendrato, 2024) Dalam konteks pendidikan tinggi, di mana mahasiswa dibimbing untuk menulis karya ilmiah berkualitas tinggi dimana menulis karya ilmiah merupakan salah satu tugas yang paling menantang bagi mahasiswa. (Mauliddiyah, 2021) Proses penulisan melibatkan berbagai tahapan, mulai dari pemilihan topik, pengumpulan data, hingga penyusunan struktur penulisan yang efisien. (Hartono, 2021) Beban kerja yang meningkat dan kompleksitas topik yang meningkat seringkali menyulitkan siswa untuk menyelesaikan tugas ilmiah tepat waktu, namun kehadiran ChatGPT menawarkan potensi untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam proses penulisan,

sehingga memudahkan siswa untuk menyelesaikan tugas kerja ilmiah (Panjaitan et al., 2024).

Sebagai calon pendidik, berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh mahasiswa nantinya meliputi kombinasi pengetahuan akademik dan non akademik, kemampuan menganalisis dan berpikir kritis, kemampuan pedagogis kreativitas yang tinggi, dan keterampilan mereka dalam menerapkan kedua aspek tersebut selama proses pembelajaran, sehingga kualitas alat yang dihasilkan sebaik mungkin. Hal ini diperlukan karena ketiganya saling melengkapi dan mendukung (Yati dan Nailasariy, 2025). Salah satu kewajiban seorang mahasiswa harus memiliki karya ilmiah yang berkaitan dengan pengetahuannya. dianggap sebagai tugas berat oleh mahasiswa karena kurangnya kemampuan dan kebiasaan dalam menyusun karya ilmiah. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya budaya menulis sejak dini, karya ilmiah merupakan salah satu bentuk kegiatan akademik yang berpotensi ditunda oleh mahasiswa. (Satiti dan Ami, 2022) Padahal saat ini ada

banyak alat media yang memadai dalam menyelesaikan karya ilmiah di kalangan siswa, salah satunya ChatGPT merupakan salah satu alat pembelajaran inovatif yang semakin populer di kalangan siswa. Penggunaan alat yang membantu mahasiswa dalam mencari informasi, merumuskan ide, memberikan saran struktur penulisan, menjawab pertanyaan terkait materi perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik. (Annas dkk., 2024)

Dengan kemampuan pemrosesan bahasa alaminya, ChatGPT dapat memberikan jawaban cepat dan referensi yang relevan untuk mendukung pembelajaran. Namun, penting bagi siswa untuk tidak terlalu mengandalkan ChatGPT, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, menyadari pentingnya menjaga privasi dan keamanan data saat menggunakan alat AI, dan menggunakannya dengan kesadaran akan etika dan tanggung jawab untuk menghindari dampak negatif yang mungkin timbul. (Manuba, 2024)

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dari PAI, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, PGSD,

PIAUD UIN Sunan Kalijaga program studi tingkat semester 3 dengan jumlah 43 mahasiswa, terhadap hasil penggunaan alat teknologi ChatGPT yang digunakan oleh mahasiswa, berdasarkan informasi program studi PGSD semester 3, penggunaan ChatGPT sangat membantu tugas penulisan karya ilmiah, memproses data, Namun, siswa tersebut mengaku tidak mengubah kalimat jawaban yang dihasilkan oleh ChatGPT atau menyalin dan menempelkan jawaban sepenuhnya dan menemukan bahwa ada perbedaan dengan standar yang telah ditetapkan, seperti menggunakan kalimat atau menyalin dan menempelkan kalimat dari jawaban ChatGPT tanpa mencari referensi lain, yang menyebabkan pelanggaran di bidang akademik. Oleh karena itu, untuk mempersiapkan siswa yang kompeten, mereka harus banyak membaca dan mencari referensi yang relevan untuk memfasilitasi tugas dengan sangat baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang efektif dalam memahami bagaimana siswa dapat menggunakan alat ChatGPT berkualitas yang menarik bagi pembacanya

Sejalan dengan penelitian (Ridwan *et al.*, 2024) bahwa penggunaan ChatGPT sebagai asisten virtual dalam proses pembelajaran mahasiswa jurusan pendidikan sastra keluarga telah memperoleh hasil yang sangat signifikan, ChatGPT dapat membantu siswa dalam mencari referensi, memahami materi dan meningkatkan produktivitas belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi lembaga pendidikan dan pengembang teknologi untuk.

B. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengolah dan mendeskripsikan informasi sehingga lebih mudah, lebih mudah dipahami dan menarik kesimpulan.(Sirojuddin *dkk.*, 2022) Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang di dalamnya dilakukan analisis data dengan mendeskripsikan dan merinci data yang dikumpulkan dengan memberikan kuesioner yang berisi seperangkat pertanyaan tertulis yang ditunjukkan kepada responden melalui *Formulir Goggle* dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari responden.(SHELEMO, 2023)

Kuesioner diedarkan untuk memudahkan pengumpulan dan pengolahan data (Sholihatin *et al.*, 2023)

Penelitian ini berfokus pada mahasiswa program studi PAI, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, PIAUD, PGSD semester 3 (Tiga) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2024, Jumlah responden yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 43 responden dan hasil responden menunjukkan tingkat partisipasi sebesar 96,3%

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik survei. Survei dilakukan pada November 2024. Survei tersebut didistribusikan melalui google form yang melibatkan 43 mahasiswa dari berbagai jurusan, yaitu Pendidikan Agama Islam, Kimia, Biologi, Bahasa Arab, Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan digunakan untuk mendapatkan data dari tempat-tempat alam tertentu (bukan buatan), namun peneliti mengedarkan kuesioner dan melakukan wawancara dalam pendataan (Keswando, Septi Sistiasih dan Marsudiyanto, 2022)

Pengumpulan data primer menggunakan pertanyaan yang diberikan kepada responden melalui google formulir. Pertanyaan yang diminta kepada responden meliputi:

No.	Pertanyaan	Pilihan
1	Apakah Anda tahu teknologi ChatGPT?	Ya Tidak
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT?	Sangat Sering Sering Kadang-Kadang Jarang
3	Apakah Anda membutuhkan akademis hanya menggunakan ChatGPT?	Ya Lainnya
4	Untuk tujuan apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT?	Mencari Informasi Mengerjakan Tugas Curhat Belajar Menulis Membuat Ringkasan
5	Apakah ChatGPT membantu Anda memahami materi pelajaran yang lebih baik?	Ya Tidak Kurang
6	Seberapa puas Anda dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT?	Sangat puas Puas Cukup puas

C.Hasil dan Pembahasan Data Responden Penelitian

Kuesioner telah dibagikan kepada seluruh mahasiswa jurusan PAI, Kimia, Biologi, PIAUD, PGSD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada semester 3 UIN Sunan Kalijaga tahun 2024, terdapat 43 responden yang telah mengisi kuesioner dengan rincian data sebagai berikut:

Table 1. Data Responden

Kategori Responden		Jumlah	Presentase (%)
Kelamin	Perempuan	25 Orang	56%
	Laki-Laki	18 Orang	44%
Tingkatan Pendidikan	S1	43 Orang	100%
Major	PAI	15 Orang	35%
	Kimia	6 Orang	14%
	Biologi	5 Orang	12%
	Bahasa Arab	8 Orang	19%
	PGSD	6 Orang	14%
	PIAUD	3 Orang	7%

Data Penelitian

Dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini, survei dengan formulir kacamata didistribusikan secara daring kepada 43 responden mahasiswa jurusan PAI, Biologi, Kimia, Bahasa Arab, PIAUD, PGSD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Sebanyak 6 pertanyaan terkait penggunaan alat teknologi ChatGPT yang telah disebarluaskan kepada responden, dijawab oleh responden berikut:

Table 2. Hasil Data Responden

No.	Pertanyaan	Tanggapan Responden	Presentase
1	Apakah Anda tahu teknologi ChatGPT?	Ya Tidak	100%
2	Seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran?	Sangat sering Sering Kadang-kadang Jarang	21% 44% 30% 5%
3	Apakah Anda menggunakan ChatGPT hanya untuk tujuan akademis?	Ya Lainnya	56% 44%
4	Untuk tujuan apa pun Anda biasanya menggunakan ChatGPT?	Mencari informasi Mengerjakan tugas Curhat Belajar Menulis Membuat Rangkuman	33% 51% 9% 5% 2%
5	Apakah ChatGPT membantu Anda memahamu materi pelajaran dengan lebih baik?	Ya Tidak Kurang	79% 9% 12%
6	Seberapa puas Anda dengan jawaban yang diberikan ChatGPT?	Sangat puas Puas Cukup puas	19% 37% 44%

Berdasarkan data pada tabel 2, dapat dianalisis bahwa semua responden telah menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran, terutama dalam mengerjakan tugas kerja ilmiah, hal ini wajar mengingat ChatGPT sudah sangat populer di kalangan siswa sejak diluncurkan pada November 2022.

Responden penelitian ini berjumlah 43 responden, hasil responden menunjukkan tingkat partisipasi peserta sebesar 96,3% setelah mendapatkan jawaban dengan menanggapi kuesioner yang telah dibagikan. Secara rinci, data

pada tabel 2 dapat disajikan dalam survei nomor 1 dengan perayaan Apakah Anda tahu teknologi ChatGPT, diperoleh 100% hasil bahwa mahasiswa jurusan PAI, Kimia, Biologi, PIAUD, PSGD sudah mengetahui teknologi ChatGPT.

Kemudian pada survei 2 dengan pertanyaan seberapa sering Anda menggunakan ChatGPT dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang sangat signifikan, yaitu 21% sangat sering, 44% sering, 30% kadang-kadang dan 5% jarang. Demikian pula, survei nomor 3 dengan perayaan apakah Anda menggunakan ChatGPT saja untuk tujuan akademik menunjukkan jawaban 56% Ya, 44% Tidak.

Kemudian perayaan survei 4 tentang untuk apa Anda biasanya menggunakan ChatGPT, ini mendapat jawaban 33% mencari informasi, 51% mengerjakan tugas, 9% curhat, 5% berlatih menulis, 2% membuat ringkasan. Kemudian survei nomor 5 tentang apakah ChatGPT membantu Anda memahami materi pelajaran dengan lebih baik, hasil ini menunjukkan 79% Ya, 9% Tidak, 12% Tidak Yakin dan hasil wawancara dari Suster Nadia, mahasiswa jurusan

Kimia semester 3 UIN Sunan Kalijaga menyatakan bahwa "Menggunakan ChatGPT sebagai alat dalam menyelesaikan tugas kerja ilmiah, seperti memahami kosakata yang kompleks, mencari ide, mencari judul, mengolah data, sangat efisien, meskipun teknologi ChatGPT memfasilitasi semua akses dalam mencari informasi, ada hal-hal yang harus diperluas dalam memahami kosakata, mencari referensi yang tepat agar tidak jatuh ke dalam pelanggaran akademik, parafrase sesuai peraturan akademik

Terakhir, Survei nomor 6 tentang seberapa puas Anda dengan jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, hasilnya menunjukkan bahwa 19% sangat puas, 37% puas, dan 44% cukup puas, dan hasil wawancara dari Abdurrahman, mahasiswa Departemen PAI Semester 3 menyatakan "bahwa alat ChatGPT tidak cukup untuk mencari informasi, masih banyak alat lain seperti *Patform AI, QuilBot AI, Gemini AI, Google Books* , dan banyak lagi"

Berdasarkan hasil survei yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT sebagai alat untuk membantu menyelesaikan

tugas kerja ilmiah di kalangan mahasiswa sangat efektif, hal ini didasarkan pada penyajian jawaban yang diberikan secara keseluruhan sangat positif. Namun, di balik kecanggihan teknologi ChatGPT, Beberapa siswa juga menggunakan alat lain.

Pembahasan

Dalam hasil analisis data mengenai penggunaan ChatGPT di kalangan siswa, dapat dilihat bahwa 100% responden mengetahui teknologi ChatGPT ini, menunjukkan kesadaran yang sangat tinggi akan kebenaran dan popularitas alat ChatGPT di kalangan siswa, frekuensi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran bahwa 56% responden menggunakan ChatGPT "sangat sering" atau sering, menunjukkan bahwa ChatGPT telah menjadi alat yang cukup penting dalam proses pembelajaran. 56% responden menggunakan ChatGPT sebagai salah satu sumber untuk tujuan akademik. Ini adalah angka yang cukup tinggi dan perlu dicatat. Meskipun ChatGPT dapat memberikan informasi dan bantuan, hanya mengandalkan satu sumber dapat berisiko dan berpotensi

menyebabkan kurangnya pemahaman yang mendalam. 44% responden yang menggunakan sumber selain ChatGPT menunjukkan bahwa beberapa siswa masih sadar akan pentingnya menggunakan beragam informasi seperti platform AI lainnya. Tujuan penggunaan ChatGPT dalam "mengerjakan tugas dan mencari informasi" kedua tujuan ini menyumbang 84% dari total penggunaan, menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan ChatGPT terutama untuk membantu menyelesaikan tugas akademik dan menemukan informasi terkait pembelajaran, tujuan lain seperti melampiasikan 9%, berlatih menulis 5% dan membuat ringkasan 2% menunjukkan bahwa ChatGPT juga digunakan untuk tujuan non-akademik, meskipun dalam persentase yang lebih kecil. Penggunaan "curhat" cukup menarik dan mungkin menunjukkan bahwa siswa melihat ChatGPT sebagai mitra percakapan atau tempat untuk mencurahkan isi hati mereka. Bantuan ChatGPT dalam memahami materi pelajaran, sebagian besar responden 79% merasa bahwa ChatGPT membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Ini

merupakan indikasi positif bahwa ChatGPT dapat menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran. Namun, 9% responden merasa bahwa ChatGPT tidak membantu dan 12% tidak memiliki bantuan. Ini menunjukkan bahwa efektivitas ChatGPT dapat bervariasi tergantung pada individu dan materi pelajaran. Tingkat jawaban yang diberikan oleh ChatGPT, jika digabungkan dengan 56% responden yang merasa "sangat puas" atau "puas" meskipun tidak ada yang merasa tidak puas, persentase "cukup puas" yang tinggi sebesar 44% menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk perbaikan kualitas jawaban ChatGPT.

Hasil data ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar sebagai alat pembelajaran. Namun, penting bagi lembaga pendidikan dan guru untuk memberikan panduan yang tepat tentang penggunaan ChatGPT yang etis dan efektif, serta menekankan pentingnya berpikir kritis dan memverifikasi informasi. Penting juga untuk mempertimbangkan implikasi penggunaan AI untuk pengembangan keterampilan penelitian dan menulis siswa secara mandiri

Di era transformasi digital, kehadiran teknologi berbasis AI semakin mempengaruhi aspek kehidupan manusia, terutama di kalangan siswa dalam pembelajaran. (Panjaitan *dkk.*, 2024) Salah satu inovasi terdepan di bidangnya adalah teknologi ChatGPT, ChatGPT adalah singkatan dari *Chat Generative Pre-Trained Transforme*, salah satu kecerdasan buatan yang didukung oleh artificial AI yang dapat berinteraksi dengan manusia yang telah dirancang menggunakan teknologi yang dapat meniru kemampuan intelektual manusia (Zein, 2023)

Teknologi ChatGPT masih bisa dilarang dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, dan telah menjadi perdebatan di kalangan akademis. (Asiva Noor Rachmayani, 2015) Beberapa pihak berpendapat bahwa penggunaannya perlu dibatasi oleh pesatnya perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI), salah satunya adalah ChatGPT yang patut diapresiasi atas kecanggihannya (Chusna, 2017) Namun, perlu untuk mengantisipasi dan mengelola dampak negatifnya, terutama di dunia pendidikan. (Supriyadi, 2022)

Penggunaan ChatGPT oleh siswa untuk menyelesaikan tugas akademik, kita perlu mengembangkan mekanisme kontrol yang efektif untuk mencegah penyalahgunaannya dalam proses pembelajaran, yang menimbulkan kekhawatiran tentang penurunan kemampuan berpikir kritis dan orisinalitas. (Makruf, 2018) ChatGPT sangat mudah digunakan oleh siswa dalam sejumlah situasi, seperti mencari informasi, memecahkan masalah, mencari judul, menggunakan konteks yang mudah dipahami, mengolah data, menyalin tugas dan keputusan ujian, serta mampu menyelesaikan tugas dengan kecepatan dan tekad yang melebihi manusia (Suryokta, Taruklimbong dan Sihotang, 2023)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi sebagai alat bantu belajar. Namun, bagi lembaga pendidikan dan guru untuk memberikan panduan yang tepat tentang penggunaan ChatGPT yang etis dan efektif, serta menekankan pentingnya berpikir kritis dan memverifikasi pengembangan

keterampilan penelitian dan menulis siswa secara mandiri. Namun, di balik pesatnya perkembangan penggunaan ChatGPT, perlu juga dipahami krisis informasi yang dihasilkan untuk menghindari pelanggaran akademik, plagiarisme, dan kesalahan ilmiah, meskipun teknologi ChatGPT dalam dunia pendidikan masih diperdebatkan. Namun, perlu untuk mengantisipasi dan mengelola dampak negatifnya, terutama di dunia akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani (2015) *Trik Penggunaan ChatGPT untuk Pemula*.
- Chusna, PA (2017) 'Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Religius.', *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Religi.*, Volume 17, (Chusna, Puji Asamaul.), p. p. 315-330.
- Hartono, J. (2021) 'Metode dan Teknik Pengumpulan Data', *Angewandte Chemie Edisi Internasional*, 6(11), 951–952., hlm. 1–29.
- Keswando, Y., Septi Sistiasih, V. dan Marsudiyanto, T. (2022) 'Survei Keterampilan Teknis Dasar Atlet Bola Voli', *Jurnal Porkes*, 5(1), hlm. 168–177. Tersedia di: <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.4996>.
- Makruf, I. (2018) 'Manajemen Mutu Layanan Akademik Berbasis Teknologi Informasi dan Keterampilan Teknis Dasar Atlet Bola Voli', *Jurnal Porkes*, 5(1), hlm. 168–177. Tersedia di: <https://doi.org/10.29408/porkes.v5i1.4996>.
- Asiva Noor Rachmayani (2015) *Trik Penggunaan ChatGPT untuk Pemula*.
- Chusna, PA (2017) 'Pengaruh Media Gadget pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Religius.', *Jurnal Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Religi.*, Volume 17, (Chusna, Puji Asamaul.), p. p. 315-330.
- Hartono, J. (2021) 'Metode dan Teknik Pengumpulan Data', *Angewandte Chemie Edisi Internasional*, 6(11), 951–952., hlm. 1–29.
- Keswando, Y., Septi Sistiasih, V. dan Marsudiyanto, T. (2022) 'Survei

- Komunikasi (TIK) di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam', *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 25(1), hlm. 129–139. Tersedia di: <https://doi.org/10.17509/jap.v25i1.11579>.
- Panjaitan, K.L. *dkk.* (2024) 'Pengaruh ChatGPT pada Pekerjaan Penugasan Perguruan Tinggi untuk Siswa di Era Society 5.0', 6(1), hlm. 1–19.
- Ridwan, W. *dkk.* (2024) 'Efektivitas ChatGPT sebagai Asisten Virtual dalam Proses Pembelajaran Mahasiswa Jurusan', 1 (April).
- SHELEMO, A.A. (2023) 'PERSEPSI SISWA TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN GOOGLE CLASSROOM TENTANG MOTIVASI UNTUK BELAJAR MATA KULIAH KIMIA ORGANIK', *Nucl. Phys.*, 13(1), hlm. 104–116.
- Sholihatin, E. *dkk.* (2023) 'Pemanfaatan Teknologi Chat GPT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Digital pada Mahasiswa Veteran Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur', *JURNAL TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 5(1), hlm. 1–10. Tersedia di: <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>.
- Sirojuddin, A. *dkk.* (2022) 'Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto', *ZAHRA: Jurnal Sekolah Dasar Islam Penelitian dan Thought Studi*, 3(1), hlm. 19–33. Tersedia di: <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.395>.
- Supriyadi, E. (2022) 'Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Menulis Artikel Pendidikan Matematika', *Jurnal Penelitian Matematika dan Sains Papanda*, 1(2), hlm. 54–68. Tersedia di: <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v1i2.255>.
- Suryokta, E., Taruklimbong, W. dan Sihotang, H. (2023) 'Peluang dan Tantangan Penggunaan AI (Kecerdasan Buatan) dalam Pembelajaran Kimia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), hlm. 26745–26757.
- Zein, A. (2023) 'Dampak Penggunaan ChatGPT pada Dunia Pendidikan', *JITU: Jurnal*

Informatika Utama, 1(2), hlm. 19–
24. Tersedia di:
[https://jurnal.astinamandiri.com/in
dex.php/jitu/article/view/151](https://jurnal.astinamandiri.com/index.php/jitu/article/view/151).